

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tanah**

Tanah adalah kulit bumi tempat tumbuhan hidup. mineral dan bahan organik. bumi karena tanah mendukung kehidupan tumbuhan dengan menyediakan hara dan air sekaligus sebagai penopang akar. struktur tanah yang berongga-rongga juga menjadi tempat yang baik bagi akar untuk bernafas dan tumbuh.

##### **2.1.1. Pengertian Analisa tanah**

Kegiatan penyelidikan tanah digunakan untuk mengetahui karakteristik tanah sehingga dapat ditentukan jenis pondasi dan kedalaman pondasi yang paling aman dan ekonomis. Penyelidikan tanah di lapangan dibutuhkan untuk data perancangan pondasi bangunan-bangunan, seperti; bangunan gedung, dinding penahan tanah, bendungan, jalan, dermaga, dan lain-lain. Bergantung pada maksud dan tujuannya, penyelidikan dapat dilakukan dengan cara-cara menggali lubang uji (test-pit), pengeboran, dan uji secara langsung di lapangan (insitu test). Dari data yang diperoleh, kita dapat mengetahui sifat-sifat teknis tanah dan kemampuan daya dukung tanah pada lokasi yang bersangkutan. Data-data teknis tanah ini selanjutnya digunakan untuk menghitung perencanaan kekuatan pondasi.

(Gunawan dkk, 1983) menyatakan bahwa penyelidikan tanah di lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi tanah dan jenis lapisan agar bangunan dapat berdiri dengan stabil dan tidak timbul penurunan (settlement) yang terlalu besar, maka pondasi bangunan harus mencapai lapisan tanah yang cukup padat (tanah keras). Untuk mengetahui letak/kedalaman lapisan tanah padat dan kapasitas daya dukung tanah (bearing capacity) dan daya dukung pondasi yang diizinkan maka perlu dilakukan penyelidikan tanah yang mencakup penyelidikan baik di lapangan (lokasi/rencana bangunan baru) dan penelitian di laboratorium.

#### **2.2 Bangunan Gedung**

##### **2.2.1 Penyelenggaraan Bangunan Gedung**

Penyelenggaraan bangunan gedung meliputi kegiatan pembangunan, pemanfaatan, pelestarian, dan pembongkaran.

Dalam penyelenggaraan bangunan gedung penyelenggara berkewajiban memenuhi persyaratan bangunan gedung. Penyelenggara bangunan gedung terdiri atas pemilik bangunan gedung, penyedia jasa konstruksi, dan pengguna bangunan gedung. Pemilik bangunan gedung yang belum dapat memenuhi persyaratan, tetap harus memenuhi ketentuan tersebut secara bertahap.

#### **A. Pembangunan**

Pembangunan bangunan gedung diselenggarakan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan beserta pengawasannya. Pembangunan bangunan gedung dapat dilakukan baik di tanah milik sendiri maupun di tanah milik pihak lain. Pembangunan bangunan gedung di atas tanah milik pihak lain dilakukan berdasarkan perjanjian tertulis antara pemilik tanah dan pemilik bangunan gedung. Pembangunan bangunan gedung dapat dilaksanakan setelah rencana teknis bangunan gedung disetujui oleh Pemerintah Daerah dalam bentuk izin mendirikan bangunan, kecuali bangunan gedung fungsi khusus. Perencanaan pembangunan bangunan gedung adalah kegiatan penyusunan rencana teknis bangunan gedung sesuai dengan fungsi dan persyaratan teknis yang ditetapkan, sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan bangunan gedung adalah kegiatan pendirian, perbaikan, penambahan, perubahan, atau pemugaran konstruksi bangunan gedung dan/atau instalasi dan/atau perlengkapan bangunan gedung sesuai dengan rencana teknis yang telah disusun. Pengawasan pembangunan bangunan gedung adalah kegiatan pengawasan pelaksanaan konstruksi mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan hasil akhir pekerjaan atau kegiatan manajemen konstruksi pembangunan gedung. Yang dimaksud dengan perjanjian tertulis adalah akta otentik yang memuat ketentuan mengenai hak dan kewajiban setiap pihak, jangka waktu berlakunya perjanjian, dan ketentuan lain yang dibuat dihadapan pejabat yang berwenang. Kesepakatan perjanjian sebagaimana dimaksud di atas harus memperhatikan fungsi bangunan gedung dan bentuk pemanfaatannya, baik keseluruhan maupun sebagian. Rencana teknis bangunan gedung dapat terdiri atas rencana-rencana teknis arsitektur, struktur dan konstruksi, mekanikal dan elektrik, pertamanan, tata ruang dalam, dan disiapkan oleh penyedia jasa

perencanaan yang memiliki sertifikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dalam bentuk gambar rencana, gambar detail pelaksanaan, rencana kerja dan syarat-syarat administratif, syarat umum dan syarat teknis, rencana anggaran biaya pembangunan, dan laporan perencanaan. Persetujuan rencana teknis bangunan gedung dalam bentuk izin mendirikan bangunan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan asas kelayakan administrasi dan teknis, prinsip pelayanan prima, serta tata laksana pemerintahan yang baik. Perubahan rencana teknis bangunan gedung yang terjadi pada tahap pelaksanaan harus dilakukan oleh dan/atau atas persetujuan perencana teknis bangunan gedung, dan diajukan terlebih dahulu kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan pengesahan. Untuk bangunan gedung fungsi khusus izin mendirikan bangunannya ditetapkan oleh Pemerintah setelah berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah.

Pengesahan rencana teknis bangunan gedung Pengesahan rencana teknis bangunan gedung untuk kepentingan umum ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setelah mendapat pertimbangan teknis dari tim ahli. Pengesahan rencana teknis bangunan gedung fungsi khusus ditetapkan oleh Pemerintah setelah mendapat pertimbangan teknis tim ahli. Keanggotaan tim ahli bangunan gedung bersifat ad hoc terdiri atas para ahli yang diperlukan sesuai dengan kompleksitas bangunan gedung. Ketentuan mengenai tata cara pengesahan rencana teknis bangunan gedung dan keanggotaan tim ahli bangunan gedung diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Tim ahli dibentuk berdasarkan kapasitas dan kemampuan Pemerintah Daerah untuk membantu memberikan nasihat dan pertimbangan profesional atas rencana teknis bangunan gedung untuk kepentingan umum atau tertentu. Untuk bangunan gedung fungsi khusus, rencana teknisnya harus mendapatkan pertimbangan dari tim ahli terkait sebelum disetujui oleh instansi yang berwenang dalam pembinaan teknis bangunan gedung fungsi khusus.

Keberadaan tim ahli bangunan gedung disesuaikan dengan kompleksitas bangunan gedung yang memerlukan nasihat dan pertimbangan profesional, dapat mencakup masyarakat ahli di luar disiplin bangunan gedung sepanjang diperlukan, bersifat independen, objektif, dan tidak terdapat konflik kepentingan.

## **B. Pemanfaatan**

Pemanfaatan bangunan gedung dilakukan oleh pemilik atau pengguna bangunan gedung setelah bangunan gedung tersebut dinyatakan memenuhi persyaratan laik fungsi. Bangunan gedung dinyatakan memenuhi persyaratan laik fungsi apabila telah memenuhi persyaratan teknis. Pemeliharaan, perawatan, dan pemeriksaan secara berkala pada bangunan gedung harus dilakukan agar tetap memenuhi persyaratan laik fungsi. Dalam pemanfaatan bangunan gedung, pemilik atau pengguna bangunan gedung mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Ketentuan mengenai tata cara pemeliharaan, perawatan, dan pemeriksaan secara berkala bangunan gedung diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Yang dimaksud laik fungsi, yaitu berfungsinya seluruh atau sebagian dari bangunan gedung yang dapat menjamin dipenuhinya persyaratan tata bangunan, serta persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan bangunan gedung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan. Suatu bangunan gedung dinyatakan laik fungsi apabila telah dilakukan pengkajian teknis terhadap pemenuhan seluruh persyaratan teknis bangunan gedung, dan Pemerintah Daerah mengesahkannya dalam bentuk sertifikat laik fungsi bangunan gedung.

Pemeriksaan secara berkala dilakukan pemilik bangunan gedung melalui pengkaji teknis sebagai persyaratan untuk mendapatkan atau perpanjangan sertifikat layak fungsi bangunan gedung. Pelestarian Bangunan gedung dan lingkungannya yang ditetapkan sebagai cagar budaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan harus dilindungi dan dilestarikan. Penetapan bangunan gedung dan lingkungannya yang dilindungi dan dilestarikan dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan. Pelaksanaan perbaikan, pemugaran, perlindungan, serta pemeliharaan atas bangunan gedung dan lingkungannya hanya dapat dilakukan sepanjang tidak mengubah nilai dan/atau karakter cagar budaya yang dikandungnya. Perbaikan, pemugaran, dan pemanfaatan bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya yang dilakukan menyalahi ketentuan fungsi dan/atau karakter cagar budaya, harus dikembalikan sesuai dengan peraturan perundang-

undangan. Ketentuan mengenai perlindungan dan pelestarian serta teknis pelaksanaan perbaikan, pemugaran dan pemanfaatan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Peraturan perundang-undangan yang terkait adalah Undang-Undang tentang Cagar Budaya. Bangunan gedung dan lingkungan yang dilindungi dan dilestarikan dapat berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang berumur paling sedikit 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, termasuk nilai arsitektur dan teknologinya.

Yang dimaksud mengubah, yaitu kegiatan yang dapat merusak nilai cagar budaya bangunan gedung dan/atau lingkungan yang harus dilindungi dan dilestarikan. Perbaikan, pemugaran, dan pemeliharaan bangunan gedung dan lingkungan yang harus dilindungi dan dilestarikan harus dilakukan dengan memperhatikan nilai sejarah dan keaslian bentuk serta pengamanannya sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya semula, atau dapat dimanfaatkan sesuai dengan potensi pengembangan lain yang lebih tepat berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah. Pembongkaran bangunan gedung dapat dibongkar apabila:

tidak layak fungsi dan tidak dapat diperbaiki, dapat menimbulkan bahaya dalam pemanfaatan bangunan gedung dan/atau lingkungannya, tidak memiliki izin mendirikan bangunan. Bangunan gedung yang dapat dibongkar ditetapkan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan hasil pengkajian teknis.

Pengkajian teknis bangunan gedung, kecuali untuk rumah tinggal, dilakukan oleh pengkaji teknis dan pengadaannya menjadi kewajiban pemilik bangunan gedung. Pembongkaran bangunan gedung yang mempunyai dampak luas terhadap keselamatan umum dan lingkungan harus dilaksanakan berdasarkan rencana teknis pembongkaran yang telah disetujui oleh Pemerintah Daerah.

Ketentuan mengenai tata cara pembongkaran bangunan gedung diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Bangunan gedung yang tidak laik fungsi dan tidak dapat diperbaiki lagi berarti akan membahayakan keselamatan pemilik dan/atau pengguna apabila bangunan gedung tersebut terus digunakan.

Dalam hal bangunan gedung dinyatakan tidak laik fungsi tetapi masih dapat diperbaiki, pemilik dan/atau pengguna diberikan kesempatan untuk memperbaikinya sampai dengan dinyatakan laik fungsi.

Dalam hal pemilik tidak mampu, untuk rumah tinggal apabila tidak laik fungsi dan tidak dapat diperbaiki serta membahayakan keselamatan penghuni atau lingkungan, bangunan tersebut harus dikosongkan. Apabila bangunan tersebut membahayakan kepentingan umum, pelaksanaan pembongkarannya dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Yang dimaksud dapat menimbulkan bahaya adalah ketika dalam pemanfaatan bangunan gedung dan/atau lingkungannya dapat membahayakan keselamatan masyarakat dan lingkungan. Termasuk dalam pengertian bangunan gedung yang tidak sesuai peruntukannya berdasarkan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota, sehingga tidak dapat diproses izin mendirikan bangunannya. Pemerintah Daerah menetapkan status bangunan gedung dapat dibongkar setelah mendapatkan hasil pengkajian teknis bangunan gedung yang dilaksanakan secara profesional, independen dan objektif.

Dikecualikan bagi rumah tinggal tunggal, khususnya rumah inti tumbuh dan rumah sederhana sehat. Kedalaman dan keluasan tingkatan pengkajian teknis sangat bergantung pada kompleksitas dan fungsi bangunan gedung. Rencana teknis pembongkaran bangunan gedung termasuk gambargambar rencana, gambar detail, rencana kerja dan syarat-syarat pelaksanaan pembongkaran, jadwal pelaksanaan, serta rencana pengamanan lingkungan. Pelaksanaan pembongkaran yang memakai peralatan berat dan/atau bahan peledak harus dilaksanakan oleh penyedia jasa pembongkaran bangunan gedung yang telah mendapatkan sertifikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hak dan Kewajiban Pemilik dan Pengguna Bangunan Gedung. Dalam penyelenggaraan bangunan gedung, pemilik bangunan gedung mempunyai hak:

- Mendapatkan pengesahan dari Pemerintah Daerah atas rencana teknis bangunan gedung yang telah memenuhi persyaratan;
- Melaksanakan pembangunan bangunan gedung sesuai dengan perizinan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah;

- Mendapatkan surat ketetapan bangunan gedung dan/atau lingkungan yang dilindungi dan dilestarikan dari Pemerintah Daerah;
- Mendapatkan insentif sesuai dengan peraturan perundang-undangan dari Pemerintah Daerah karena bangunannya ditetapkan sebagai bangunan yang harus dilindungi dan dilestarikan;
- Mengubah fungsi bangunan setelah mendapat izin tertulis dari Pemerintah Daerah;
- Mendapatkan ganti rugi sesuai dengan peraturan perundangundangan apabila bangunannya dibongkar oleh Pemerintah Daerah atau pihak lain yang bukan diakibatkan oleh kesalahannya. Dalam penyelenggaraan bangunan gedung, pemilik bangunan gedung mempunyai kewajiban:
  - Menyediakan rencana teknis bangunan gedung yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan fungsinya;
  - Memiliki izin mendirikan bangunan (IMB);
  - Melaksanakan pembangunan bangunan gedung sesuai dengan rencana teknis yang telah disahkan dan dilakukan dalam batas waktu berlakunya izin mendirikan bangunan;
  - Meminta pengesahan dari Pemerintah Daerah atas perubahan rencana teknis bangunan gedung yang terjadi pada tahap pelaksanaan bangunan. Persetujuan rencana teknis bangunan gedung yang telah memenuhi persyaratan merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang melekat pada Pemerintah Daerah. Persetujuan dari Pemerintah Daerah atas rencana teknis bangunan gedung yang telah memenuhi persyaratan diperoleh secara cumacuma dari instansi yang berwenang. Perizinan pembangunan bangunan gedung berupa izin mendirikan bangunan gedung yang diperoleh dari Pemerintah Daerah secara cepat dan murah/terjangkau setelah rencana teknis bangunan gedung disetujui. Biaya izin mendirikan bangunan gedung bersifat terjangkau disesuaikan dengan fungsi, kepemilikan, dan kompleksitas bangunan gedung, serta dimaksudkan untuk mendukung pembiayaan pelayanan perizinan, menerbitkan surat bukti kepemilikan bangunan gedung dan pembinaan teknis

penyelenggaraan bangunan gedung. Surat ketetapan bangunan gedung dan/atau lingkungan yang dilindungi dan dilestarikan diperoleh dari Pemerintah Daerah secara cuma-cuma. Penetapan insentif dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan/atau Peraturan Daerah. Izin tertulis dari Pemerintah Daerah berupa perubahan izin mendirikan bangunan gedung karena adanya perubahan fungsi bangunan gedung.

Penetapan ganti rugi dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan/atau Peraturan Daerah. Hak dan Kewajiban Dalam penyelenggaraan bangunan gedung, pemilik dan pengguna bangunan gedung mempunyai hak:

1. Mengetahui tata cara/proses penyelenggaraan bangunan gedung;
2. Mendapatkan keterangan tentang peruntukan lokasi dan intensitas bangunan pada lokasi dan/atau ruang tempat bangunan akan dibangun;
3. Mendapatkan keterangan tentang ketentuan persyaratan keandalan bangunan gedung;
4. Mendapatkan keterangan tentang ketentuan bangunan gedung yang laik fungsi;
5. Mendapatkan keterangan tentang bangunan gedung dan/atau lingkungan yang harus dilindungi dan dilestarikan.

Dalam penyelenggaraan bangunan gedung, pemilik dan pengguna bangunan gedung mempunyai kewajiban:

1. Memanfaatkan bangunan gedung sesuai dengan fungsinya;
2. Memelihara dan/atau merawat bangunan gedung secara berkala;
3. Melengkapi pedoman/petunjuk pelaksanaan pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan gedung;
4. Melaksanakan pemeriksaan secara berkala atas kelaikan fungsi bangunan gedung;
5. Memperbaiki bangunan gedung yang telah ditetapkan tidak laik fungsi;
6. Membongkar bangunan gedung yang telah ditetapkan tidak layak fungsi dan tidak dapat diperbaiki, dapat menimbulkan bahaya dalam pemanfaatannya, atau tidak memiliki izin mendirikan bangunan, dengan tidak mengganggu keselamatan dan ketertiban umum. Pemilik dan pengguna bangunan gedung dapat memperoleh secara cuma-cuma informasi pedoman tata cara, keterangan persyaratan dan

penyelenggaraan serta peraturan bangunan gedung yang tersedia di Pemerintah Daerah. Tidak dibenarkan memanfaatkan bangunan gedung yang tidak sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan. Pemeriksaan secara berkala atas kelaikan fungsi bangunan gedung meliputi pemeriksaan terhadap pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung sesuai dengan fungsinya, dengan tingkatan pemeriksaan berkala disesuaikan dengan jenis konstruksi, mekanikal dan elektrikal, serta kelengkapan bangunan gedung.

Pemeriksaan secara berkala dilakukan pada periode tertentu, atau karena adanya perubahan fungsi bangunan gedung, atau karena adanya bencana yang berdampak penting pada keandalan bangunan gedung, seperti kebakaran dan gempa. Pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung dilakukan oleh pengkaji teknis yang kompeten dan memiliki sertifikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta melaporkan kepada Pemerintah Daerah atas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

Pemerintah Daerah mengatur kewajiban pemeriksaan secara berkala, dan dapat secara acak melakukan pemeriksaan atas hasil pengkajian teknis yang dilakukan oleh pengkaji teknis. Perbaikan dilakukan terhadap seluruh, bagian, komponen, atau bahan bangunan gedung yang dinyatakan tidak laik fungsi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pengkaji teknis, sampai dengan dinyatakan telah laik fungsi. Selain pemilik, pengguna juga dapat diwajibkan membongkar bangunan gedung dalam hal yang bersangkutan terikat dalam perjanjian menggunakan bangunan yang tidak laik fungsi

### **2.2.2 Jenis Jenis Bangunan**

Pengertian bangunan adalah struktur hasil karya manusia yang terdiri atas dinding dan atap, mempunyai tinggi yang didirikan secara permanen di suatu tempat. Struktur bangunan sendiri dapat diartikan sebagai bagian-bagian yang membentuk berdirinya sebuah bangunan, mulai dari pondasi, sloof, dinding, kolom, ring, kuda-kuda, hingga atap. Saat ini terdapat beberapa jenis bangunan terdiri dari banyak bentuk yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fungsinya pun tak hanya sebatas tempat tinggal, tetapi bangunan juga

memiliki kebutuhan untuk menjawab keperluan dalam hal pemerintah, komersial, fasilitas pendidikan, kesehatan, budaya, dan lain-lain. Jenis Bangunan Berdasarkan Fungsinya:

1. Tempat Tinggal
2. Bangunan Komersial
3. Bangunan Sarana Pendidikan
4. Bangunan Sarana Kesehatan
5. Bangunan Peribadatan
6. Penginapan
7. Bangunan Transportasi
8. Bangunan Budaya dan Hiburan
9. Bangunan Pemerintahan dan Layanan Publik

### **Jenis Struktur Bangunan**

Sebelum mengetahui jenis bangunan, penting juga untuk mengetahui struktur bangunan. Pada umumnya, struktur bangunan sendiri terdiri atas tiga jenis, yakni:

1. Struktur bawah: bagian-bagian bangunan yang terletak di bawah permukaan tanah, contohnya pondasi dan sloof.
2. Struktur tengah berada di antara tanah dan atap, seperti dinding, kolom, dan ring.
3. Structure atas, berfungsi sebagai penopang atap dan berbentuk memanjang ke atas. Contoh struktur ini adalah pondasi, rangka, serta kuda-kuda.

### **Jenis Bangunan Berdasarkan Tekniknya**

Sementara jenis bangunan berdasarkan tekniknya adalah sebagai berikut:

- **Bangunan Teknik Sipil Kering**, Bangunan sipil kering adalah sebuah proyek bangunan yang fungsinya berkaitan dengan interaksi dengan berbagai macam bangunan dengan tempat-tempat yang kering. Elemen yang harus diperhatikan dalam menjalankan metode pekerjaan sipil kering

itu sendiri meliputi atap dan rangka atap, ring balok dan kolom, dinding, sloof, pintu, jendela, ventilasi, kunci-kunci, plafon, hingga lantai.

Adapun contoh dari bangunan teknik sipil kering yaitu:

1. Rumah tinggal
2. Gedung
3. Jalan raya
4. Pabrik
5. Bandara

- **Bangunan Teknik Sipil Basah**

Pengerjaan sipil basah adalah suatu bangunan atau suatu tempat yang dibangun berhubungan dengan air. Pada sipil basah, biasanya setiap sudutnya akan berinteraksi dengan tempat-tempat yang basah atau berair atau juga dengan tanah. Pengerjaan yang dilakukan dalam proyek yang satu ini meliputi pengerjaan pondasi (terutama pondasi bagian dalam), pengerjaan jembatan di sekitar perairan, pekerjaan hidrologi, serta pengerjaan pelabuhan di sekitar area pantai dan laut. Contoh jenis bangunan teknik sipil basah yaitu:

1. Saluran irigasi
2. Menara air
3. Bendungan
4. Pelabuhan

## **Jenis Bangunan Berdasarkan Fungsinya**

### **1. Tempat Tinggal**

Bangunan tempat tinggal termasuk salah satu bentuk proyek sipil kering untuk memenuhi kebutuhan manusia akan “papan”. Pembuatan bangunan ini harus memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanannya penghuninya.

Contoh-contoh bangunan rumah tinggal antara lain:

1. Rumah
2. Komplek perumahan
3. Rumah susun
4. Apartemen
5. Mess
6. Kontrakan dan kos-kosan

## **2. Bangunan Komersial**

Jenis bangunan komersial didirikan untuk mendukung aktivitas dan keperluan bisnis komersial meliputi jual, beli, dan sewa. Faktor lokasi yang strategis memegang peranan penting bagi kesuksesan bangunan ini. Contoh-contoh bangunan komersial di antaranya:

1. Pasar
2. Pertokoan
3. Supermarket
4. Mall
5. Perkantoran

## **3. Bangunan Sarana Pendidikan**

Tujuan dari bangunan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hal sarana pendidikan dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan. Beberapa contoh dari bangunan pendidikan misalnya:

1. Sekolah
2. Perpustakaan
3. Sanggar
4. Laboratorium

#### **4. Bangunan Sarana Kesehatan**

Demi menunjang kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan manusia, maka dibuatlah berbagai bangunan sarana kesehatan. Contoh bangunan untuk kesehatan di antaranya:

1. Rumah sakit
2. Puskesmas
3. Klinik
4. Apotek
5. Laboratorium medis
6. Gymnasium
7. Salon kecantikan
8. Pusat terapi
9. Pusat rehabilitasi.

#### **5. Bangunan Peribadatan**

Manusia juga harus memenuhi kebutuhan dalam hal menjalin hubungan dengan Tuhan. Untuk itu, ada macam bangunan yang berfungsi sebagai tempat beribadah dan upacara keagamaan. Bangunan peribadatan ini disesuaikan dengan agama yang dianut manusia, seperti:

1. Masjid untuk umat Islam
2. Gereja untuk umat Kristen
3. Kelenteng untuk penganut agama Tri Dharma Taoisme Konghucu
4. Pura untuk umat Hindu
5. Vihara untuk Budha

#### **6. Penginapan**

Jenis bangunan penginapan dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk berpindah tempat secara mobilitas atau akomodasi. Keberadaan penginapan

membuat seseorang bisa menyewanya dalam beberapa waktu. Contoh bangunan penginapan antara lain:

1. Hotel
2. Cottage
3. Wisma Tamu
4. Vila

### **7. Bangunan Transportasi**

Kebutuhan manusia untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain juga mengharuskan terciptanya bangunan untuk keperluan transportasi. Di bangunan fasilitas transportasi ini juga umumnya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas layanan yang menunjang alat transportasi tersebut. Bangunan ini dibuat sebagai pusat dari alat transportasi tertentu. Misalnya:

1. Terminal untuk tempat berhentinya bus
2. Pelabuhan sebagai tempat menepinya kapal
3. Stasiun untuk pemberhentian kereta api
4. Bandara sebagai tempat mendaratnya pesawat

### **8. Bangunan Budaya dan Hiburan**

Budaya dan hiburan saling berkaitan satu sama lain. Jenis bangunan budaya dipakai untuk melestarikan dan atau mempertunjukkan suatu kebudayaan. Sedangkan bangunan hiburan adalah bangunan yang dipakai sebagai tempat menciptakan hal-hal yang menghibur. Sementara itu contoh dari bangunan ini adalah:

1. Gedung pertunjukan
2. Bioskop
3. Museum

## **9. Bangunan Pemerintahan dan Layanan Publik**

Bangunan pemerintahan digunakan oleh pemerintah untuk menunaikan tugas dan kewajibannya. Beberapa bangunan ini juga harus menciptakan kebutuhan akan layanan publik seperti dalam pengurusan data kependudukan, berkas-berkas resmi, surat perijinan, laporan pengaduan, dan lain-lain.

### **2.2.3 Tata Ruang Gedung Perpustakaan**

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sebagai unit pelayanan jasa, harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen untuk menampung semua koleksi, fasilitas, staf dan kegiatan perpustakaan sebagai unit kerja. Sarana yang dimaksud adalah sarana fisik dalam bentuk ruangan atau gedung. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang strategis yaitu menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman dan aman bagi pemustakanya. Layanan ruang baca merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca. Biasanya penataan ruang baca diintegrasikan dengan rak koleksi dan sistem penelusuran informasi perpustakaan.

Dalam pengaturan ruang baca perpustakaan agar nyaman dan aman maka diperlukan adanya ilmu tata ruang. Ilmu tata ruang baca di perpustakaan sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Setiap unit perlengkapan dan fasilitas ruangan hendaknya ditata menurut cara dan sistem yang tepat, baik dari segi pemilihan, pemasangan, maupun pemeliharaan fasilitas ruangan di perpustakaan. Sulistiyo-Basuki (1992) mengatakan ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam menata ruang baca perpustakaan, yaitu:

1. Pertimbangan umum, meliputi sumber daya keuangan, letak/lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemakai, kebutuhan pemakai, perilaku pemakai, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan.

2. Pertimbangan teknis, terkait dengan kegiatan telaah awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan faktor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api) saat di dalam ruang perpustakaan. Di samping itu, perencanaan ruang perpustakaan harus mangacu pada hubungan antar ruang yang bersifat interaktif agar dapat dipandang secara mudah dan nyaman, baik dari segi efisiensi dan alur kerja, mutu pelayanan, maupun pengawasan. Keberadaan fasilitas dan ruang baca perpustakaan harus menyatu dengan kondisi dan bentuk bangunannya agar sesuai dengan standar kenyamanan dan keamanan ruang perpustakaan. Pada saat masuk ke ruang perpustakaan, harus terlihat papan petunjuk yang jelas sesuai dengan pola induk pembangunan infrastruktur perpustakaan.

Penampilan bangunan perpustakaan harus mencerminkan adanya interaksi sosial dan fungsional, baik antara pemustaka dengan pemustaka, pemustaka dengan petugas, maupun petugas dan pimpinan perpustakaan. Disain ruangan dibangun dan ditata tanpa harus meninggalkan unsur arsitektur dan estetika agar tetap terlihat nyaman. Sistem keamanan ruangan dan sirkulasi udara harus diperhatikan agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Tata ruang perpustakaan sangat diperlukan karena dengan adanya tata ruang baca yang nyaman dan aman dapat memuaskan kebutuhan pemustaka, serta dapat meningkatkan minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi selu permanen, terpisah pergerakan manusia sebagai pengguna perpustakaan, daerah konsentrasi manusia, daerah konsentrasi buku/barang, dan titik-titik layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Untuk itu, keberadaan gedung atau ruangan perpustakaan secara mutlak perlu ada, karena perpustakaan tidak mungkin digabungkan dengan unit-unit kerja yang lain di dalam satu ruangan (Sutarno, 2006). Gedung perpustakaan memiliki tempat yang terdiri dari sejumlah ruangan yang tiap-tiap ruangan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

Ruang perpustakaan merupakan tempat yang disediakan untuk perpustakaan harus terpisah dari aktivitas lain. Selain itu pembagian ruangan harus disesuaikan juga dengan sifat kegiatan, sistem kegiatan, jumlah pengguna, jumlah staf dan keamanan tata kerja, sehingga kelancaran kegiatan dalam perpustakaan tersebut berjalan efektif (Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan, 2000). Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan ruangan perpustakaan antara lain:

- a) Jumlah koleksi dan perkembangan di masa yang akan datang;
- b) Jumlah pemakai atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan;
- c) Jumlah bentuk layanan perpustakaan yang disajikan,
- d) Jumlah petugas atau karyawan yang menggunakan ruangan. Adapun ruangan yang minimal harus dimiliki sebuah perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Ruang koleksi, adalah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan. Luas ruangan ini tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki serta besar kecilnya luas bangunan perpustakaan.
2. Ruang baca, adalah ruang yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka. Luas ruangan ini tergantung pada jumlah pembaca, pemakai jasa perpustakaan.
3. Ruang pelayanan, adalah tempat penyimpanan dan pengembalian buku, meminta keterangan pada petugas, menitipkan barang atau tas, dan mencari informasi dan buku yang diperlukan melalui katalog.
4. Ruang kerja/teknis administrasi, adalah ruangan yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pemrosesan bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya, perbaikan dan pemeliharaan bahan pustaka, diskusi, dan pertemuan (Perpustakaan Nasional, 1992). Dalam menyusun konsep tata ruang perpustakaan hendaknya berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur yang meliputi kenyamanan, keindahan, dan keharmonisan ruangan. Dengan penyusunan konsep yang baik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikis kepada para punggungnya.

Oleh karena itu, dalam penyusunan konsep harus diperhitungkan tentang kebutuhan pemakai, tata ruang, dan lingkungan di sekitar perpustakaan.

Di samping itu, Lasa (2007) mengatakan bahwa perlu memperhatikan azas-azas tata ruang yaitu:

1. Azas jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak paling pendek.
2. Azas rangkaian kerja, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.
3. Azas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan ruangan sepenuhnya. Menyangkut penyusunan konsep dalam penataan ruang perpustakaan, hendaknya harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Berkualitas tinggi, artinya tetap berjalan baik dalam waktu lama
  2. Mudah dipasang dan dirawat
  3. Dibuat oleh produsen lokal atau perwakilan setempat, tujuannya agar mampu memberikan jasa purna jual yang memuaskan. Jasa purna jual ini meliputi perawatan mesin, perbaikan dan pasokan suku cadang, serta pelatihan bagi staf.
  4. Sesuai dengan spesifikasi dan standar perabot perpustakaan, agar terkesan “luwes” bagi pemakai perpustakaan.
  5. Penampilan, kenyamanan, dan variasi perlengkapan harus memperhatikan aspek kekekaran, ketahanan, kepraktisan, dan keamanan (Sulistiyo-Basuki, 1992).
- Perancangan gedung dan ruang perpustakaan yang baik akan menghasilkan tempat kerja yang efisien, nyaman, dan menyenangkan bagi staf perpustakaan dan pemustaka. Siregar (2008), mengatakan bahwa untuk menghasilkan gedung perpustakaan yang dapat menjadi tempat kerja yang efisien, nyaman dan menyenangkan bagi staf perpustakaan dan pengunjung, maka gedung atau ruangan perpustakaan haruslah direncanakan secara baik agar dapat menampung segala kegiatan dalam pelaksanaan fungsi perpustakaan sesuai dengan jenis layanannya, terbuka (open access) atau tertutup (closed access). Apabila perpustakaan menganut sistem tertutup, maka alokasinya adalah 45% untuk koleksi, 25% untuk pengguna, 20% untuk staf, dan 10% untuk keperluan lain. Apabila sistem terbuka, maka alokasinya diatur dengan pembagian 70% untuk

koleksi dan pengguna, 20% untuk staf, dan 10% untuk keperluan lain (Depdikbud, 1994).

Selain itu, dalam merancang ruang perpustakaan perlu diperhatikan dalam penataan ruang baca, ruang koleksi, dan ruang sirkulasi yang dapat dipilih dengan sistem tata sekat, tata parak, dan tata baur (Lasa, 2005).

1. Sistem tata sekat yaitu cara pengaturan ruangan perpustakaan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca pengunjung. Sistem ini, tidak memperkenankan pengunjung untuk masuk ke ruang koleksi dan petugaslah yang akan melayaninya.
2. Sistem tata parak yaitu sistem pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca. Sistem ini, memungkinkan pengunjung untuk mengambil koleksi sendiri, kemudian dicatat dan dibaca di ruang lain.
3. Sistem tata baur yaitu suatu cara penempatan koleksi yang dicampur dengan ruang baca agar pembaca lebih mudah mengambil dan mengembalikan koleksi sendiri.

Di samping itu, dalam hal teknis pelaksanaan program pembangunan gedung atau ruang perpustakaan, juga harus dipersiapkan hal-hal sebagai berikut.

#### 1. Penunjukan personalia

Yaitu menunjuk seseorang yang bertanggung jawab atas pembangunan gedung perpustakaan. Petugas yang ditunjuk bertugas untuk menyiapkan perlengkapan perpustakaan, aktif menyusun persyaratan gedung sampai ke pembangunan fisik, yang didasarkan atas pengalaman yang dimilikinya. Personalia ini hendaknya ditentukan dalam sebuah panitia pembangunan gedung perpustakaan yang terdiri dari arsitek, pustakawan, konsultan perpustakaan, desainer interior, kepala lembaga perpustakaan, dan bagian administrasi dan keuangan.

#### 2. Memperhatikan prinsip desain gedung

Gedung perpustakaan yang dibangun hendaknya memiliki desain fungsional artinya desain yang dibuat ada manfaatnya, bukan hanya sebagai hiasan seperti yang ada di monumen. Prinsip pembangunan gedung perpustakaan hendaknya bersikap luwes (fleksibel) artinya mampu menyesuaikan tata letak tanpa perlu perubahan struktur gedung secara besar-besaran.

Ada 3 hal yang sebaiknya diperhatikan dalam merancang gedung perpustakaan, yaitu:

- a. Hanya ada satu jalan masuk dan satu jalan keluar untuk memudahkan pengawasan terhadap pengunjung.
- b. Pintu dan jendela harus diamankan dengan memasang kawat atau kasa untuk menghindari pencurian koleksi.
- c. Tinggi rak buku haruslah dalam batas normal para pengunjung, misalnya untuk orang Indonesia tidak lebih dari 175cm. Dengan demikian, pengunjung akan lebih mudah mengambil koleksi

### 3. Menentukan luas ruangan

Luasnya ruang perpustakaan ditentukan oleh jenis pemakai, dana, dan iklim perpustakaan itu berada. Seperti halnya dengan kondisi di Indonesia, masalah dana dan iklim lebih sesuai dengan India dari pada dengan Amerika, Eropa, dan Australia. Di India, misalnya sudah dikeluarkan standar gedung perpustakaan yang tercantum dalam *Indian Standard Recommendation Relating to Primary Element in the Design of Library Building, 1977*, yang isinya tentang luas ruang masing-masing fungsi layanan perpustakaan seperti ruang pengolahan (9 m<sup>2</sup>), ruang administrasi (5 m<sup>2</sup>), ruang baca per-pembaca (2,33m<sup>2</sup>), dan ruang darurat (tangga, pintu masuk, lift, lobi, toilet) hanya sekitar 30% dari ruang baca perpustakaan.

### 4. Pemilihan lokasi perpustakaan

Pemilihan lokasi hendaknya memperhitungkan kenyamanan pemakai, perluasan masa mendatang, ketersediaan tanah, dan dana pembangunan. Pemilihan lokasi sangat berpengaruh terhadap minat pemakai untuk berkunjung ke perpustakaan. Misalnya lokasi perpustakaan khusus harus terletak dekat pintu masuk lembaga induknya.

### 5. Menentukan spesifikasi ruangan

Tahap ini merupakan rencana kerja yang terakhir, dengan tugas menyusun rencana lantai, elevasi, dan rincian struktur yang terkait dengan mesin pendingin udara, sistem ventilasi, dan sistem penerangan.

## Perabot Perpustakaan

Perabot adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan untuk menunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain. Sedangkan perlengkapan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan seperti mesin fotokopi, komputer, LCD proyektor, VCD player, pesawat telepon dan faksimili, pengaman bahan pustaka, mesin potong, dan lain-lain (Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004).

Sementara itu, Sulistiyo-Basuki (1992) mengatakan bahwa perabot perpustakaan (furniture) merupakan perlengkapan dan fasilitas yang berada di setiap unit jasa informasi di perpustakaan, dan istilah tersebut disebut dengan premis, yaitu lokasi atau tempat unit informasi berkedudukan.

Unit informasi di perpustakaan terdiri dari ruang umum, ruang kerja, dan ruang simpan (bukan berarti gudang). Dalam pengaturan ke tiga unit informasi tersebut harus memperhatikan ruang gerak antara unit yang satu dengan yang lain sehingga para staf lebih leluasa berkomunikasi.

Secara detail beberapa perlengkapan perpustakaan terdiri dari:

1. Perlengkapan simpan, digunakan untuk menyimpan dokumen/koleksi dan kartu (anggota dan katalog) perpustakaan.
2. Peralatan simpan dan temu kembali informasi, merupakan perlengkapan untuk olah data elektronis, gawai semi mekanis, dan sistem mikrobentuk.
3. Peralatan dokumen audio-visual, yang terdiri dari meja pengamat (viewing tables), pemirsa (viewers), proyektor slide dan film dari berbagai ukuran, video recorders, tape-recorders, dan record player.
4. Perlengkapan telekomunikasi, terdiri dari telepon (witchboards) eksternal dan internal, mesin penjawab telepon otomatis, faksimile, teleprinter, dan peralata lain seperti sistem transmisi data, internet, televisi, dan satelit komunikasi.
5. Peralatan reprografi, digunakan untuk reproduksi dokumen seperti mesin

fotokopi, printer, scan, dan alat mikrokopi.

Perabot dan perlengkapan di atas ditujukan untuk memudahkan petugas dan pemakai dalam hal akses dan pemanfaatan layanan informasi perpustakaan.

Buku adalah “Jendela Dunia”. Istilah itu tampaknya tidak berlebihan untuk mengartikan Buku sebagai Khazanah Kita untuk memperluas Pengetahuan. Dengan Buku Kita dapat mengetahui apa yang tidak Kita ketahui sebelumnya. Buku juga merupakan sebagai Media yang tepat untuk mempelajari segala sesuatu hal yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan. Karena Buku dekat dengan Pengetahuan. Lalu dimana Kita dapat memperoleh hal tersebut ? Terpenting untuk memperoleh Informasi yang diperlukan, dengan tujuan Ilmu Pengetahuan.

Terlebih jauh dari itu, diperlukan sebagai Media Penghibur Diri dengan adanya berbagai jenis Buku yang tersedia. Perpustakaan dirasa sebagai sarana yang tepat, untuk Kita memperoleh Informasi, saling bertukar pikiran, bahkan menjadi ajang bagi Komunitas Pembaca untuk mensosialisasikan Kegiatan Membaca Buku, serta Peran Perpustakaan sebagai salah satu Sarana Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah tempat koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang kebanyakan tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri. Tetapi, dengan koleksi dan penemuan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan kini juga merupakan tempat penyimpanan dan/atau akses ke map, cetak atau hasil seni lainnya, mikrofilm, mikrofiche, tape audio, CD, LP, tape video dan DVD. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan fasilitas umum untuk mengakses gudang data CD-ROM dan internet.

Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan *hakiki* dari manusia. Oleh karena itu perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format

apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut ataupun tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (Dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan Internet). Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar.

Perpustakaan terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka:

- Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbangan
- Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik
- Dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik
- Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia
- Dapat meningkatkan tarap kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya
- Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa
- Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial serta secara khusus, Dapat memperoleh Informasi yang berguna.

Dalam perkembangannya perpustakaan kini, tidak hanya diartikan sebagai tempat dalam wujud fisik (nyata) berupa gedung. Perpustakaan yang secara *harfiah* mempunyai makna sarana koleksi buku, dan majalah untuk memperoleh informasi. Dalam perkembangannya perpustakaan dapat dilakukan secara digital atau melalui sistem aplikasi yang dapat Kita unduh, akan tetapi gedung perpustakaan, dalam kehidupan modern, perannya juga tidak dapat dikesampingkan.

Selain sebagai sarana untuk memperoleh informasi, sarana interaksi sosial dan komunal seperti tempat kumpulnya berbagai komunitas membaca. Kegiatan bedah buku oleh beberapa pengarang, hingga sosialisasi membaca untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga menjadi hal penting bagi fungsi gedung perpustakaan di dalam kehidupan masa kini.

## 9 Gedung Perpustakaan Terbaik Indonesia

### 1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia – Jakarta

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) atau Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) adalah perpustakaan nasional yang berada di Jakarta, Indonesia. Perpustakaan ini memiliki tugas menyimpan data, dan informasi negara. Sejarah Perpusnas bermula dengan didirikannya Bataviaasch Genootschap pada 24 April 1778. Lembaga ini adalah pelopor Perpusnas dan baru dibubarkan pada tahun 1950.

Awalnya, Perpustakaan Nasional RI merupakan salah satu perwujudan dari penerapan dan pengembangan sistem nasional perpustakaan, secara menyeluruh dan terpadu, sejak dicanangkan pendiriannya tanggal 17 Mei 1980 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Daoed Joesoef. Ketika itu kedudukannya masih berada dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setingkat *eselon II* di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan badan ini merupakan hasil integrasi dari empat perpustakaan besar di Jakarta. Atas prakarsa Almarhumah Ibu Tien Suharto, melalui Yayasan Harapan Kita yang dipimpinnya, Perpustakaan Nasional memperoleh sumbangan tanah seluas 16,000 m<sup>2</sup> lebih berikutan gedung baru berlantai sembilan dan sebuah bangunan yang direnovasi. Lahan yang terletak di Jl. Salemba Raya 28A, Jakarta Pusat, merupakan lokasi Koning Willem III School (Kawedri),

yakni sekolah HBS pertama di Indonesia ketika zaman kolonial. Bangunan sekolah inilah yang kemudian setelah direnovasi menjadi gedung utama yang digunakan untuk kantor pimpinan dan sekretariat. Gedung di sebelahnya yang berlantai sembilan berfungsi sebagai perpustakaan yang sebenarnya, di mana koleksi bahan pustaka tersimpan dan dilayankan untuk umum.

Perpustakaan ini menjadi yang Pertama, dan Terlengkap di Jakarta. Beragam Buku baik itu Buku Pelajaran, Sejarah, Ensiklopedi, hingga Bacaan terdapat di Perpustakaan Nasional. Saat ini (Desember 1999) jumlah koleksi diperkirakan 1,100,00 eks, dan jumlah karyawan 700 orang. Fasilitas yang nyaman, tentunya bisa Kalian temui di Perpustakaan ini. Mulai dari Ruang Baca, Lobi Tunggu, Ruang Presentasi, hingga Tempat Kumpul Komunitas Baca. Walaupun menempati Gedung yang berdiri di tahun 80-an, namun kesan minimalis, dengan sentuhan Etnik Indonesia, pastinya jadi Jaminan bagi Gedung Perpustakaan ini.

## 2. Perpustakaan Soeman HS – Pekanbaru

Perpustakaan Soeman H.S. adalah salah satu perpustakaan dan penyimpanan arsip nasional yang berstatus perpustakaan provinsi. Perpustakaan ini dibangun oleh pemerintah Provinsi Riau. Perpustakaan ini dibangun dengan APBD Riau yang dianggarkan dalam gerakan pendidikan Riau Membaca. Perpustakaan ini mempunyai 6 lantai guna memenuhi fasilitas publik berupa perpustakaan daerah, yang pada saat itu di Riau belum memiliki gedung yang cukup *representatif*. Pada tahun 2008, Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla datang untuk meninjau dan meresmikan Perpustakaan Soeman Hs. Selain menjadi ruang baca, perpustakaan ini juga sekaligus menjadi ruang publik bagi masyarakat. Desainnya unik terinspirasi dari alas baca Al-Quran sekilas juga mirip dengan buku yang sedang terbuka. Kesan Minimalis pada Gedung Perpustakaan ini, akan semakin terasa Ketika Kamu memasuki Gedung yang menjadi Pusat Informasi Terbesar di Provinsi Riau. Ruang interior yang nyeni, dengan Ruang Baca di berbagai sudut menjelaskan Gedung Soeman H.S, mempunyai dekor Perpustakaan yang cukup *representatif* sebagai Gedung Pusat Baca bagi Masyarakat Pekanbaru Khususnya, dan Riau Pada Umumnya. Soeman HS, yang terletak di Pusat Kota Pekanbaru, menjadikan gedung Perpustakaan ini sebagai salah satu Icon Kota Pekanbaru. Dengan dinding kaca lebar, Kamu bisa melihat Pemandangan Kota Pekanbaru, dengan aktivitas Masyarakatnya, yang tidak akan

pernah mati. Pameran, Bedah Buku, hingga Presentasi sering diadakan di Gedung Perpustakaan ini. Begitu juga dengan Kumpul Komunitas, yang sering diadakan di Tempat ini.

### 3. Perpustakaan Universitas Indonesia – Depok

Kristal Pengetahuan (Crystal of Knowledge) merupakan perpustakaan pusat Universitas Indonesia (UI) yang diklaim sebagai perpustakaan terbesar di dunia. Perpustakaan ini menempati lahan 2,5 hektare, dengan luas bangunan 33.000 meter persegi dan diresmikan tanggal 13 Mei 2011. Perpustakaan ini mulai dibangun semenjak Juni 2009. Perpustakaan ini memiliki 3-5 juta judul buku, dilengkapi ruang baca, 100 silent room bagi dosen dan mahasiswa, taman, restoran, bank, serta toko buku. Perpustakaan ini diperkirakan mampu menampung 10.000 pengunjung dalam waktu bersamaan atau 20.000 pengunjung per hari. Sebagian kebutuhan energi perpustakaan ini dipasok dari pembangkit listrik tenaga surya, sehingga Gedung Perpustakaan UI ini, sangat mendukung Konsep Eco Living, dan Green dalam perencanaan gedungnya. Terlebih beberapa bagiannya terdapat Bangunan yang ditanami Rumput, dan Pepohonan di atasnya, dengan Sistem *Biopori*.

Pembangunan gedung beserta pengadaan fasilitas perpustakaan ini menelan dana Rp 175 Miliar, dengan rincian Rp 123 Miliar berasal dari anggaran pemerintah dan sisanya kerja sama dengan pihak swasta. UI sendiri menganggarkan Rp 12 M untuk perawatan dan pengadaan buku baru.

### 4. Perpustakaan Institut Teknologi Bandung – Bandung

Gedung Perpustakaan ini, terletak di Kompleks Institut Teknologi Bandung (ITB). Hampir sama dengan Perpustakaan UI, Perpustakaan ITB merupakan Perpustakaan yang mengkoleksi Jutaan Buku, baik itu yang terkait dengan Ilmu Pengetahuan, dan Sains, Majalah, maupun Hasil *Skripsi*, *Tesis*, maupun *Disertasi* Para Mahasiswa ITB. Dengan Sistem E Kataloag, dan E Book pada Perpustakaan Online, Para Mahasiswa maupun Masyarakat, dapat menjadi *member*, maupun mendownload Buku yang diperlukan melalui Sistem berbasis Aplikasi. Suasana Gedung yang nyaman, dan Minimalis merupakan wajah Baru dari Gedung Perpustakaan ITB. Di tempat ini sering diadakan seminar, bedah buku, dan menjadi Sarana Interaksi bagi Para Mahasiswa yang ingin menyelesaikan Tugas Mata Kuliah Akhir, baik itu Skripsi, Tesis, maupun Disertasi.

#### 5. Perpustakaan Freedom Institute – Jakarta

Gedung Perpustakaan yang terletak Di Jakarta Pusat ini, juga merupakan tempat paling Nyaman, dan *recommended* untuk memperoleh informasi melalui Buku, dan Majalah. Gedung Perpustakaan ini juga dikenal sebagai Gedung Perpustakaan Umum. Tempat yang nyeni, namun nyaman bisa Kamu dapati jika masuk ke Gedung Perpustakaan milik Freedom Insitute. Ditambah dengan suasana gedung, dengan fasilitas Sofa yang empuk, Wifii, dan Jaringan Koneksi Terintegrasi, menjadikan Perpustakaan ini, salah satu yang terbaik di Jakarta.

#### 6. Perpustakaan Universitas Brawijaya (UB) Malang

Perpustakaan Universitas Brawijaya, juga merupakan yang terbaik di Indonesia. Gedung Perpustakaan Brawijaya mempunyai fasilitas yang lengkap seperti : Sarana Wi Fii, Layanan Free Internet, Area Parkir, Lobi Tunggu, hingga Kantin. Konsep Minimalis, dengan Taman Cantik, sengaja dibangun untuk menambah Kenyamanan dan Kecintaan terhadap minat baca Mahasiswa, khususnya, dan Masyarakat Umum.

Perpustakaan Universitas Brawijaya, menyimpan *literatur* dan *referensi* Buku dan Majalah, baik Luar maupun Dalam Negeri. Di tempat ini, Kamu juga bisa merujuk Informasi Hasil Skripsi, Tesis, maupun Disertasi Para Mahasiswa Universitas Brawijaya. Sistem Catalog pada Content Perpustakaan, juga disediakan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya. Di mana Para Mahasiswa dapat mengunduhnya melalui Sistem Aplikasi. Terlebih Alam Malang yang terkenal dingin juga menambah Kenyamanan Bagi Para Mahasiswa, untuk Belajar, dan Memperoleh Informasi.

#### 7. Comic Cafe – Jakarta

Perpustakaan ini mempunyai spesialis di Bidang Komik. Perpustakaan yang mengusung Konsep Cafe Baca ini, sekaligus menjadi Tempat Nongkrong Yang Asyik. Tercatat Komik yang terdaftar bukan hanya berasal dari Jepang, China, dan Korea, namun Berbagai Komik asal Indonesia, Karya R.A Kosasih juga terdapat di Perpusatakaan Komik ini. Sebut saja serial Cerita Mahabharata Bhagawad Gita, Ramayana hingga “Sri Asih” Pahlawan Superhero Pertama Indonesia , tahun 50an. Karya Asmaraman Sukowati yang terkenal dengan Serial Kho Ping Hoo, juga terdapat di Perpustakaan ini. Serial Komik Pendekar Tongkat Emas, yang cukup *Populer* itu, terdapat di Perpustakaan ini. Tak ketinggalan Komik

Karya Marcelino Ledfrant, Volt juga menjadi Incaran bagi Para Penggemar Komik di Tempat ini.

#### 8. Bookshelf – Jakarta

Perpustakaan dengan konsep Utama Bookstore, Movie, Music, Library, dan Cafe. Library Cafe yang satu ini layak untuk jadi tongkrongan kamu. Tidak itu saja, Bookshelf juga menyediakan mini teater, berbagai buku yang bisa kamu dapatkan di perpustakaan, dan tentu saja Cafe yang menyajikan berbagai makanan yang sangat lezat. Dengan konsep unik ini, kamu bisa membaca buku sambil duduk tenang dan menikmati secangkir kopi hangat yang menggugah selera.

#### 9. Micro Library – Bandung

Micro Library adalah salah satu Perpustakaan Terunik di Indonesia. Dibuat dengan menggunakan Limbah Wadah Plastik Ice Cream, tentunya Gedung Perpustakaan ini sangat mendukung Program Mencegah Pemanasan Global (Global Warming), yang menggunakan Konsep Daur Ulang (Recycle) dalam Proses Pengerjaannya.

Perpustakaan itu dibuat sepenuhnya dengan swadaya masyarakat yang diprakarsai Pemerintah Daerah. Dengan bantuan donpet dhuafa dan dua arsitek asing, yakni Daliana dan Florian Heinselmann dari Shau Architecture, jadilah sebuah perpustakaan mungil, namun unik. Buku yang ada di sini tersedia Gratis bagi Para Pengunjung, khususnya Pelajar. Hal ini dilakukan dalam Mendukung Program Pemerintah Daerah untuk menjadikan Bandung Sebagai Kota Buku di Tahun 2017.